



16 Juni, 2010

Kepada Yth.

Ibu Siti Maemunah
Jaringan Advokasi Tambang (JATAM)
Jl. Mampang 2 No 30 RT 004/007
Jakarta Selatan
12790

Bapak Riza Damanik
Koalisi Rakyat Untuk Keadilan Perikanan (KIARA)
Jl. Tegall Parang Utara No. 43
Mampang Prapatan, Jakarta Selatan
12790

Bapak Berry Nahdian Furqan
Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI)
Jl. Tegall Parang Utara No. 14
Mampang Prapatan, Jakarta Selatan
12790

Bapak Dani Setiawan
Koalisi Anti Utang (KAU)
Jl. Tegall Parang Utara No. 14
Mampang Prapatan, Jakarta Selatan
12790

Perihal: Tanggapan atas petisi terhadap PT Weda Bay Nickel

Dengan hormat,

Seperti yang Anda ketahui, PT Weda Bay Nickel telah meminta Multilateral Investment Guarantee Agency (MIGA) untuk memberi jaminan asuransi guna mendukung kegiatan uji kelayakan. Pada tahap ini, sejumlah analisa dan pengkajian akan dilakukan untuk melihat dampak negatif yang berpotensi timbul akibat proyek ini, dan apa saja yang perlu dilakukan untuk mengatasi atau bahkan menghapus dampak-dampak tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, sejumlah staf MIGA berkunjung ke Jakarta pada tanggal 14 dan 15 Juni dengan harapan dapat bertemu dan bertukar pendapat dengan Anda. Sayang sekali Anda tidak bersedia menerima tawaran kami untuk bertemu langsung, padahal pertemuan tersebut merupakan saat yang tepat untuk sama-sama mendiskusikan hal-hal yang Anda khawatirkan dari proyek PT Weda Bay Nickel.

Melalui surat ini, sayangnya kami hanya bisa memberi respon terhadap pernyataan-pernyataan yang Anda sampaikan lewat siaran pers Maret lalu (yang disebarakan pada awal kunjungan MIGA untuk mengumpulkan data) dan suatu petisi berbasis internet beberapa waktu lalu. Petisi internet tersebut kembali disebarakan pada tanggal 14 Juni. Izinkanlah kami untuk meluruskan beberapa kesalahpahaman yang menjadi basis penentangan Anda terhadap keberlangsungan proyek ini:

- 1) Anda menyebutkan bahwa "sekitar 21% kawasan perusahaan berada di kawasan lindung, termasuk suaka margasatwa dan cagar alam Lalobata dan Aketajawe. Mereka berencana membabat 35.155 ha hutan lindung." Padahal, proyek PT Weda Bay Nickel sama sekali tidak menyentuh kawasan hutan lindung. Operasi pertambangan yang direncanakan membutuhkan lahan sebesar 60 ha per tahun, dan itu pun akan diiringi dengan kegiatan revegetasi diatas lahan sebesar 60 ha juga tiap tahunnya. Secara keseluruhan, operasi pertambangan PT Weda Bay Nickel membutuhkan lahan sebesar 1.800 hingga 2.000 ha selama tiga puluh tahun. Tidak akan ada pembabatan 35.155 ha hutan lindung.



- 2) Anda menyebutkan bahwa proyek yang direncanakan akan bersifat “boros energi “ dan “boros energi fosil.” Pada kenyataannya operasi yang direncanakan tidak akan boros energi, karena proses kimia yang akan digunakan untuk mengolah bijih nikel dapat menghasilkan tenaga bahang cukup besar. Tenaga bahang ini kemudian dapat diolah menjadi suatu bentuk energi, dan akan menjadi sumber energi utama bagi pertambangan PT Weda Bay Nickel.
- 3) Anda menyebut bahwa “tambang akan membuang tailingnya ke laut Teluk Weda dan menjadi ancaman mematikan bagi warga penghuni Pulau Halmahera, Maluku Utara.” Ini pun tidak benar karena tidak akan ada *tailing* yang dibuang ke Teluk Weda atau perairan manapun. Limbah penambangan akan dikeringkan dan dikubur di suatu lahan, yang kemudian akan ditutup dan ditanami kembali.
- 4) Anda juga menyebutkan bahwa “perusahaan akan mengolah limbahnya dengan sistem paling berbahaya dan ketinggalan jaman – *heap leaching*, menumpahkan larutan asam sulfat keatas tumpukan bijih nikel”. Dapat dipastikan bahwa PT Weda Bay Nickel tidak akan menggunakan proses heap leaching, tetapi sebuah sistem pengolahan limbah tertutup (*closed system*), yang dikembangkan khusus untuk proyek ini.

Hal-hal diatas merupakan kesalahpahaman besar terkait proyek PT Weda Bay Nickel, dan kami pun menyadari bahwa siapapun akan menentang proyek ini jika tidak segera diluruskan. Yang menjadi kekhawatiran Anda hanyalah kesalahpahaman, dan tidak mencerminkan desain dan struktur proyek ini.

Tak bisa dipungkiri bahwa proyek besar seperti ini berpotensi menimbulkan berbagai dampak, yang bersifat baik maupun buruk. Kami telah melakukan sejumlah diskusi dengan warga lokal yang bermukim dekat lokasi proyek di Halmahera, serta beberapa kelompok (termasuk lembaga swadaya masyarakat) di Ternate. Penduduk lokal sangat mendukung rencana proyek ini karena akan membuka lapangan kerja dan pelbagai peluang ekonomi lainnya. Namun demikian, mereka – sebagaimana juga kami dan PT Weda Bay Nickel – sangat menyadari bahwa proyek besar seperti dapat menimbulkan dampak-dampak negatif yang perlu diatasi. Karena itulah uji kelayakan menjadi sangat penting untuk dilakukan (begitu juga pekerjaan eksplorasi dan uji coba metode-metode alternatif, seperti untuk revegetasi), dan pada tahap ini pihak MIGA diminta untuk memberinya dukungannya. Sejauh ini belum ada rencana konkrit terkait pembangunan dan pengoperasian pertambangan, karena keputusan-keputusan terkait kedua hal tersebut baru akan diambil setelah uji kelayakan tuntas dilakukan. Uji kelayakan dan berbagai studi lainnya harus dilakukan dengan sangat teliti karena segala keputusan terkait pembangunan dan pengoperasian pertambangan akan didasari hasil studi-studi tersebut.

Ke depan, besar harapan kami untuk dapat mendiskusikan proyek ini dengan Anda. Sejak tanggal 29 April lalu, situs MIGA telah menampilkan Ringkasan Pengkajian Lingkungan dan Sosial (*Environmental and Social Review Summary*). Ringkasan ini cukup mendetil dan ditampilkan dalam dua bahasa (Inggris dan Indonesia), dan juga memberi *link* ke sejumlah dokumen terkait termasuk AMDAL. Kami berharap, jangan segan-segan untuk menghubungi kami kembali jbila terdapat komentar atau pertanyaan lanjutan terkait rencana proyek ini.

Demikian yang dapat kami sampaikan. Terima kasih atas perhatian dan pengertian Anda.

Salam hormat,

Frank J. Lysy
Direktur, Economics and Policy Group, MIGA
flysy@worldbank.org